

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MTs NURUSSAADAH POLTANGAN JAKARTA SELATAN**SJAFTY NURSITTI MAILI¹⁾, YOSI M. PASSANDARAN²⁾**¹⁾*sjaftym@gmail.com*, ²⁾*yosimpass@gmail.com*^{1) 2)} **Universitas Indraprasta PGRI Jakarta***Jl. Nangka No. 58 C, Jagakarsa, Jakarta Selatan**Diterima: Mei 2020; Disetujui: Agustus 2020; Diterbitkan: November 2020***ABSTRACT**

The purpose of this research is to find and to describe the implemetation of inquiry method in English learning proces in MTs Nurussaadah Poltangan. It will be found the teachers' obstacles in the inquiry method implementation. Inquiry method is a method focuses to the student's ability to think sistematically, critical and logically. The method of this research is descriptive qualitative. The data was taken from observation and interview results. The result showed that (1) the teachers in MTs Nurussaadah Poltangan was uncommon to apply inquiry method in English learning. (2) the teacher's obstacles in inquiry method implementation, such as uneffectiveness in numver of students in the classroom, lack of classroom facilities, and time duration.

Keywords: Inquiry Method, English Learning, Implementation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran bahasa Inggris pada MTs Nurussaadah Poltangan. Dari gambaran penerapan metode ini ditemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung pada guru-guru bahasa Inggris MTs Nurussaadah Poltangan. Penelitian ini sudah diadakan di Sekolah MTs Nurussaadah Poltangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) guru-guru bahasa Inggris di MTs Nurussaadah Poltangan tidak selalu menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran bahasa Inggris, (2) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Inggris, yaitu penerapan metode inkuiri tidak efektif, karena jumlah siswa yang begitu banyak dalam satu kelas, kurangnya fasilitas, dan waktu yang terlalu singkat untuk menerapkan metode inkuiri.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Pembelajaran Bahasa Inggris, Penerapan

PENDAHULUAN

MTs Nurussaadah Poltangan Jakarta Selatan adalah sebuah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan As-Saadah. Banyak siswa-siswa lulusan sekolah dasar yang berlomba-lomba mendaftar pada MTs Nurussaadah Poltangan. Hal tersebut dikarenakan lokasi sekolah yang strategis, selain itu juga biaya yang dikeluarkan untuk membayar uang pendidikan sekolah di MTs Nurussaadah Poltangan sangat bisa dijangkau oleh orang tua siswa. MTs Nurussaadah Poltangan memiliki fasilitas cukup lengkap seperti contoh tersedianya lapangan basket, mesjid, aula

sekolah, dll. Sekarang ini MTs Nurussaadah Poltangan sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses belajar dan mengajar didalam kelas.

Kurikulum 2013 resmi diterapkan pada seluruh sekolah di seluruh Indonesia pada tahun 2018, kurikulum ini tidak jauh berbeda sebenarnya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 lebih fokus pada karakter siswa tanpa mengesampingkan akademik siswa, tetapi kalau KTSP lebih fokus pada akademik siswa. Metode adalah bagian dari kurikulum yang mana metode dan guru adalah satu kesatuan yang utuh, kendatipun demikian guru dituntut menggunakan metode tidak hanya satu, tetapi juga harus menggunakan metode lebih dari satu dalam menyampaikan materi yang diberikan bagi para siswa.

Ada banyak metode yang digunakan guru dalam kelas, salah satunya adalah metode inkuiri. Metode inkuiri adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di mana siswa memiliki kemampuan untuk bertanya, memeriksa, atau menginvestigasi suatu masalah yang meliputi semua kemampuan siswa untuk mencari dan menginvestigasi secara sistematis, kritis, logis, dan analisis, sehingga siswa dapat memformulasikan dengan caranya sendiri (Andrini, 2016). Sedangkan Pasaribu dan Rede (2016) mengatakan metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar supaya dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Dengan kata lain, guru dalam metode inkuiri bertindak sebagai fasilitator dengan tidak menginterfensi kegiatan siswa, dengan begitu siswa lebih mudah diarahkan sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan menemukan, mencari data sendiri dari berbagai sumber bisa lebih memudahkan para siswa dibawah untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam kehidupannya.

Dalam membawa para siswa kepada pengalaman yang bermakna pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru. Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut: pertama, adanya ketidakseimbangan keaktifan siswa yang pintar dan siswa kurang pintar. Kendala ini menyebabkan guru tidak efektif dalam

menerapkan metode inkuiri karena dalam metode ini siswa dituntut untuk berpikir aktif.

Kedua, kekurangan fasilitas dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kendala ini membuat guru kurang termotivasi dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Salah satu yang mempengaruhi guru dalam menyampaikan materi adalah motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berasal dari luar guru tersebut. Contoh konkretnya adalah sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Trisnawati, dkk. (2019: 63), “Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.”

Ketiga, kekurangan waktu. Waktu yang terlalu sedikit menyebabkan pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode Inkuiri menjadi tidak efektif dan efisien. Guru harus dapat menyesuaikan alokasi waktu yang telah disediakan dengan penerapannya di kelas. Selain itu, manajemen waktu antara guru dan siswa diperlukan agar dalam penerapan metode inkuiri ini dapat berjalan dengan baik. Jika dapat diterapkan, maka tujuan kegiatan belajar mengajar akan tercapai.

Berdasarkan masalah di atas maka topik yang akan diangkat adalah penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Nurussaadah Poltangan. Dengan demikian akan didapat gambaran penerapan metode inkuiri ini dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya bagi guru dan siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau

sebagaimana adanya (Lestari dan Yudhanegara, 2015). Bentuk penelitian yang digunakan adalah analisis data.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan dua kegiatan, yaitu:

1. Wawancara ditujukan untuk para guru mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya guru kelas VII dan VIII. Wawancara ini untuk melihat gambaran awal dari para guru mengenai pengetahuan mereka tentang metode inkuiri dan penerapannya.
2. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Keterlibatan antara guru dan siswa di kelas VII dan VIII dalam menerapkan metode inkuiri menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang ditujukan untuk para guru mata pelajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara dianalisis untuk mencari gambaran umum dan khusus dari para guru tentang metode inkuiri dan penerapannya. Sedangkan analisis hasil observasi untuk mendapatkan gambaran di dalam kelas ketika guru bahasa Inggris menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran bahasa Inggris pada sekolah menengah pertama banyak mengalami perkembangan dan perubahan terutama dalam metode pengajaran, yang mana dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk menerapkan bahasa Inggris dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dalam kelas yang mana guru bertindak sebagai fasilitator yang berusaha untuk mendorong siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Sedangkan peran siswa dalam metode inkuiri adalah siswa dituntut untuk mengetahui masalah yang dihadapi, lalu kemudian siswa berusaha untuk mengidentifikasi masalah yang timbul, lalu mencari solusi terhadap masalah yang ada, dan terakhir siswa dituntut untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diberikan.

Kendala-Kendala guru bahasa Inggris dalam menerapkan metode Inkuiri didasarkan pada observasi dan wawancara adalah sebagai berikut;

1. Ketidakseimbangan siswa yang cerdas dan kurang cerdas

Pada pembelajaran setiap mata pelajaran bukan hanya mata pelajaran bahasa Inggris, di dalam kelas akan menemukan siswa- siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sedang, kurang dalam menerima materi yang diberikan oleh setiap guru bidang studi, hal itu merupakan tantangan buat guru bahasa Inggris bagaimana meningkatkan cara mengajarnya. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan salah satu guru bahasa Inggris MTs Nurussaadah Poltangan bahwa dalam menerapkan metode inkuiri agak mengalami kesulitan dalam peneran di dalam kelas, hal ini dikarenakan latarbelakang akademik siswa-siswinya mayoritas kurang, oleh karenanya kurang efektif dalam menyampaikan materi bahasa Inggris menggunakan metode Inkuiri.

2. Kurangnya fasilitas media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode inkuiri.

Sekolah sebagai suatu sistem yang menyelenggarakan proses pendidikan memiliki kriteria-kriteria yang bisa disebut sekolah yakni salah satunya adalah sekolah harus melengkapi atau memfasilitasi fasilitas yang mendukung proses pengajaran bahasa Inggris didalam kelas salah satu contoh adalah fasilitas laboratorium sekolah harus melengkapi fasilitas-fasilitas yang menunjang pengajaran bahasa sehingga pengajaran bahasa Inggris berlangsung dengan baik, lancar, kemudian, sekolah perlu juga memfasilitasi media pembelajaran bahasa Inggris untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. MTs Nurussaadah Poltangan memiliki gedung sekolah yang strategis terletak ditengah kota, dan akses masyarakat ke sekolah sangatlah mudah dijangkau, apabila dihubungkan dengan pengajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara yang ditukukan untuk guru bahasa Inggris kelas VII dan VIII, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi adalah fasilitas media, seperti infokus. Sekolah ini tidak menyediakan alat infokus dalam memenuhi kegiatan pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode Inkuiri. Kendati pun

dalam tujuan pengajaran bahasa Inggris agar siswa bisa atau dapat mencapai apa yang tertuang dalam *syllabus* dan *lesson plan* kalau minimnya fasilitas, maka otomatis hasil yang diperoleh kurang maksimal, dan tujuan yang diharapkan oleh guru bahasa Inggris belum sepenuhnya bisa maksimal tercapai.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Oleh karenanya maka guru perlu kiranya difasilitasi dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran bahasa Inggris sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lancar serta tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

3. Kekurangan waktu karena untuk menerapkan metode inkuiri membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berbicara tentang waktu pengajaran bahasa Inggris dikelas erat kaitannya dengan kurikulum yang digunakan atau diterapkan didalam kelas, Perubahan kurikulum sebenarnya tujuan untuk membawa pendidikan kearah yang lebih baik daripada sebelumnya, sehingga kurikulum tidak bisa disalahkan, dan dalam kurikulum yang diterapkan sekarang di setiap sekolah negeri dan swasta adalah kurikulum 2013, yang mana waktu yang diberikan untuk pengajaran bahasa Inggris tidak seperti yang diterapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yakni seorang guru bahasa Inggris harus mengajar 24 jam, dan porsi waktu untuk mata pelajaran bahasa Inggris hanyalah satu kali pertemuan dalam seminggu, karena penerapan bahasa Inggris dengan menggunakan metode inkuiri perlu memerlukan waktu yang lama.

Di dalam metode inkuiri ada langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris MTs Nurussaadah Poltangan dalam menerapkan metode Inkuiri yakni sebagai berikut:

- 1 Guru bahasa Inggris menampilkan gambar yang nanti akan dilihat oleh para siswa,
- 2 Setelah melihat gambar guru bahasa Inggris memberikan pertanyaan kepada siswa tentang judul atau karakter yang didalam gambar
- 3 Siswa menjawab pertanyaan dari guru bahasa Inggris tentang gambar yang mereka lihat, tetapi tidak semua aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru bahasa Inggris
- 4 Guru bahasa Inggris membagi kelompok dan meminta mereka untuk mencari masalah-masalah apa yang terjadi didalam gambar, hal ini dilakukan untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis para siswa
- 5 Setelah para siswa menemukan kendala, dan masalah didalam gambar yang mereka lihat tersebut mereka kemudian membuat identifikasi masalah-masalahnya
- 6 Siswa membuat kesimpulan terhadap apa yang sudah dilakukan oleh kelompoknya dengan mengambil solusi terhadap kendala yang sudah ditemukan

Pada dasarnya penerapan metode Inkuiri yang dilaksanakan oleh guru- guru bahasa Inggris MTs Nurussaadah Poltangan masih perlu ditingkatkan, ada beberapa faktor yang berpengaruh sampai perlu sekali ditingkatkan kearah lebih baik lagi, yakni Pertama, faktorsiswa, jumlah siswa yang begitu banyak sampai untuk penerapan metode ini tidak berjalan dengan efektif; Kedua faktor fasilitas; fasilitas sangatlah berpengaruh dalam membuat penerapan metode Inkuiri bisa dilaksanakan dengan sukses atau tidak, dan fasilitas seperti Infokus, Proyektor perlu kiranya dilengkapi dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris didalam kelas terutama sekali dalam penerapan metode Inkuiri. Ketiga adalah faktor waktu.

Dalam penerapan metode Inkuiri di dalam kelas lamanya waktu sangatlah penting, karena materi yang akan disampaikan oleh guru tidak akan terekam dengan baik oleh siswa jika waktu yang diberikan tidaklah banyak, seperti yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di MTs Nurussaadah Poltangan bahasa Inggris yang diberikan pada siswa hanyalah seminggu sekali, ini tidaklah cukup untuk mentutaskan materi yang begitu luas.

SIMPULAN

Metode Inkuiri adalah bagian dari penerapan kurikulum 2013 yang mana metode ini banyak digunakan oleh guru-guru bahasa Inggris pada sekolah menengah pertama, karena memang dalam kurikulum 2013 menuntut guru bahasa Inggris untuk menggunakan metode inkuiri dalam pengajaran bahasa Inggris pada sekolah menengah pertama. Metode inkuiri tujuannya adalah baik yang mana siswa bisa mengetahui masalah yang dihadapi, kemudian mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, serta menarik kesimpulan terhadap tema yang diberikan oleh guru bahasa Inggris.

Metode inkuiri mampu membuat para siswa untuk berusaha berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi, dan hal ini bisa dilakukan jika siswa memiliki kemampuan akademis yang memadai, begitupun penerapan metode inkuiri pada pengajaran bahasa Inggris pada MTs Nurussaadah Poltangan yang mana setelah observasi dan wawancara memang kurang semangat guru bahasa Inggris memberikan metode inkuiri, dan ini dilakukan karena kurangnya fasilitas sekolah, yang mendukung proses belajar mengajar di MTs Nurussaadah Poltangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrini, S. A. 2016. The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical And Empirical Review. *Journal of Education and Practice*. 7 (3), 38-42.
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama.
- Pasaribu, M., dan Rede, N. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Raja Grafindo
- Siregar, E., dan Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suid, A., Nasir, Y., Nurhayati. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(4), 73-83.
- Trisnawati, Harun, C. Z., dan Usman, N. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteube Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana*. 7(1), 62-69.